

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk dunia yang semakin tinggi. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah membuat Program Keluarga Berencana Nasional (Murdiyanti, 2007), dengan tujuan untuk membentuk Keluarga berkualitas yaitu keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggungjawab, harmonis, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (BKKBN, 2010).

Program Keluarga Berencana (KB) membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun dkk, 2008). KB mempunyai peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan pada pendewasaan usia hamil, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak dianggap cukup. Setiap wanita berhak memperoleh informasi dan mempunyai akses terhadap metode KB yang mereka pilih efektif, aman, terjangkau dan juga metode-metode pengendalian kehamilan yang tidak bertentangan dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku (Pinem soraya, 2009). Metode kontrasepsi terdiri dari berbagai macam metode seperti kontrasepsi suntik, pil, IUD, implant, MOW,

MOP, kondom. Semua metode kontrasepsi mempunyai efek samping (akibat pemakaian KB, bukan gejala suatu penyakit), yang harus diketahui oleh pemakai (akseptor) sebelum memakainya. Hasil survey peserta KB aktif di Indonesia sampai dengan bulan Desember 2014 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama para Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dengan persentase sebesar 46,87%, disusul oleh kontrasepsi pil 24,54%, IUD 11,41%, Implant 9,75%, MOW 3,52%, Kondom 3,22%, dan MOP 0,69% (BKKBN, 2014).

Kontrasepsi suntik 3 bulan yang lebih banyak dipilih yaitu *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (Rifayani, 2008), merupakan suspensi cair yang mengandung kristal *depo medroksi progesteron asetat* (DMPA), mekanisme kerjanya dengan menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH. Kontrasepsi DMPA adalah salah satu jenis kontrasepsi yang efektif dan aman digunakan. Namun demikian KB suntik DMPA juga mempunyai banyak efek samping, seperti amenorea (30%), spotting (35%) (bercak darah) dan menoragia, seperti halnya dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (<1-17%) (pusing), galaktorea (90%), perubahan berat badan (7-9%) (Hartanto, A 2006).

Mengingat metode kontrasepsi suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak jumlah penggunanya, namun masih banyak juga didapatkan akseptor kontrasepsi suntik yang tidak mengetahui tentang efek samping sehingga para akseptor mengalami kekhawatiran, kecemasan yang berlebihan. Sebaiknya sebelum menggunakan kontrasepsi suntik, tiga bulan akseptor harus mengetahui dan memahami tentang efek samping yang

ditimbulkannya sehingga tidak menimbulkan *drop out* bagi akseptor kontrasepsi suntik.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2014, penggunaan kontrasepsi di Daerah Istimewa Yogyakarta dikelompokkan menjadi KB hormonal (KB modern jenis implant, suntik dan pil) sebanyak 33% sedangkan non hormonal (sterilisasi pria, sterilisasi wanita, spiral/IUD, diafragma dan kondom) sebanyak 21,1% (Dinkes Yogyakarta, 2014).

Sementara akseptor KB baru di Kabupaten Bantul tahun 2014 dilaporkan sebesar 10,7% dari 153.395 PUS. Peserta KB aktif dilaporkan 82,2% dari PUS, dengan metode kontrasepsi terbanyak yaitu suntik. Kabupaten Bantul akseptor cara modern (52,9%), jenis kontrasepsi hormonal sebanyak 34,5% dan kontrasepsi non hormonal sebanyak 18,5%. Di wilayah Pleret sendiri pada peserta KB aktif untuk kontrasepsi suntik (62,5%), pil (15,3%), implant (8,0%), IUD (7,2%), kondom (4,4 %), MOW (2,0%), dan terakhir MOP (0,5%) (Dinkes Bantul, 2014). Hasil survey yang didapatkan pada bulan februari 2015 akseptor KB suntik di Kecamatan Pleret didapatkan sebanyak 4170 orang yang terdiri dari 5 Desa, Desa Wonokromo (23,54%), Desa Pleret (30,59%), Desa Segoroyoso (23,50%), Desa Bawuran (12,58%) dan Desa Wonolelo (9,52%). Berdasarkan data diatas akseptor KB suntik terbanyak di Desa Pleret.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Pleret di bidan Endang Widyaningsih Dusun Kedaton RT 04, Pleret Bantul yang dilakukan tanggal 2 april 2015 jumlah akseptor KB suntik pada bulan Januari sampai Maret sebanyak 534 orang. Akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 53 akseptor, dan akseptor KB suntik

3 bulan sebanyak 481 akseptor dengan keluhan terbanyak mengalami kenaikan berat badan, perubahan pola menstruasi dan sakit kepala. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) Di Bidan Endang Widyaningsih Dusun Kedaton Rt 04 Pleret, Bantul Yogyakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang Efek Samping Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) Di Bidan Endang Widyaningsih Dusun Kedaton RT 04 Pleret, Bantul Yogyakarta tahun 2015” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan akseptor kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) tentang efek samping *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) yaitu gangguan haid, perubahan berat badan, sakit kepala, depresi, keputihan, galaktorea, jerawat, rambut rontok, dan perubahan libido di Bidan Endang Widyaningsih Dusun Kedaton RT 04 Pleret, Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu asuhan kebidanan bagi profesi dalam memberikan informasi pada pengguna kontrasepsi suntik yang mempunyai masalah tentang perubahan yang terjadi setelah penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA).

b. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi suntik tentang efek samping dari kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan Endang Widyaningsih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam memberikan KIE pelayanan Keluarga Berencana khususnya mengenai efek samping dari KB suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA).

b. Bagi Akseptor KB di Bidan Endang Widyaningsih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pengguna kontrasepsi suntik tentang efek samping KB suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA).

E. Keaslian Penelitian

1. Indah, N (2010), melakukan penelitian ini dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik *Depo Medroxy Progesteron Asetat* (DMPA) di BPS Muryati Sleman”. Metode penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 86 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, jumlah sampel 60 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan teknik persentase. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang KB suntik DMPA sebesar 63,3% memiliki tingkat baik, 46,7% cukup, 42,2% kurang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi, dan jumlah sampel yang diteliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efek samping KB suntik DMPA, jenis pendekatan penelitian, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.
2. Aji, A.B.W (2013), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Suntik Tentang Efek Samping *Depo Medroxy progesterone Asetat* (DMPA) di BPS Al-Firdaus Boyolali”. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, jumlah sampel 99 responden. Hasil penelitian 19,2% memiliki tingkat baik, 59,59% cukup, 21,21% kurang. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi, dan jumlah sampel yang diteliti. Persamaan yang

terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efek samping KB suntik DMPA, jenis pendekatan penelitian, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

3. Natalia, A.P. (2012), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek samping KB Suntik *Depo Progestin* di BPS Mutmainah Kwarasan Sukoharjo”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, dengan jumlah populasi 39 responden, jumlah sampel 39 responden. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan akseptor KB suntik sebesar 20,51% memiliki tingkat baik, 56,41% cukup, dan 23,08% kurang baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jumlah populasi, dan jumlah sampel yang diteliti. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang efek samping KB suntik, jenis pendekatan penelitian, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.